

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN INOVATIF PESERTA DIDIK DENGAN METODE BERPIKIR KRITIS

Oleh : Innisa Kumala Hayati

Email: innisakumala@gmail.com

I. Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses manusia memperoleh ilmu pengetahuan sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir. Keberhasilan siswa dalam belajar akan mempengaruhi perkembangan peserta didik secara keseluruhan, sehingga masalah yang perlu dikaji adalah rendahnya kemampuan berpikir siswa. (J. Suparno, 2014)

Melalui berpikir kritis, siswa akan mampu menemukan kesimpulan dan keputusan yang informatif, bermanfaat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Karena keputusan dan kesimpulan tersebut diperoleh dari analisis berbagai pendapat, asumsi, serta ide yang beragam dan bermacam-macam. Perbedaan ide atau gagasan tersebut akan membuat Anda berpikir kritis yaitu untuk menemukan kejelasan, persamaan, maupun perbedaan dari masing-masing kumpulan semua ide tersebut. Kemampuan berpikir kritis membuat Anda menganalisa kembali, mengidentifikasi, mengevaluasi, mempertimbangkan, mengembangkan kembali semua ide dan segala asumsi hingga pada akhirnya kemudian akan memunculkan satu keputusan atau sebuah kesimpulan yang dianggap paling baik serta dapat dilakukan.

pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Universitas Negeri Yogyakarta., 2012)

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembentukan karakter yang terkait dengan pembentukan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik, diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini akan menyadarkan para peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai wadah pengembangan diri. Melalui pengembangan individu diharapkan secara keseluruhan masyarakat akan mengalami “self empowering” untuk lebih kreatif dan inovatif.

Kualitas pendidikan harus terus menerus ditingkatkan. Kualitas pendidikan terkait dengan kualitas proses dan produk. Kualitas proses dapat dicapai apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan peserta didik dapat menghayati dan menjalani proses pembelajaran tersebut secara bermakna. Kualitas produk tercapai apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugastugas belajar sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan dan tuntutan dunia kerja. (Universitas Negeri Yogyakarta., 2012)

Dengan kualitas pendidikan yang baik melalui pengembangan model pendidikan kewirausahaan di Pendidikan dasar dan Menengah, maka akan mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha pada diri para peserta didik.

II. Kajian Teori

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi yang mampu dicapai oleh suatu negara tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem ekonomi yang baik mampu membuat kegiatan ekonomi suatu negara berjalan sesuai dengan rencana dan terarah. Setiap negara pasti memiliki sistem perekonomiannya sendiri. Begitu pula dengan Indonesia dengan sistem ekonomi pancasilanya. Selain sistem ekonomi, struktur ekonomi Indonesia yang mengalami perubahan juga membawa dampak terhadap kegiatan ekonomi.(S. Suparno, 2017)

Untuk dapat menjalankan pembangunan ekonomi yang baik, maka diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah sebagai pengatur ekonomi negara dan juga masyarakat sebagai subjek pelaksana pembangunan ekonomi. Melalui adanya pendidikan kewirausahaan akan memberikan dampak terhadap pola pikir kritis para peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi nasional untuk mencapai Indonesia yang lebih baik.

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Menurut pendapat Suherman (2008), hal itu sangat penting mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran microeconomy.

Keterampilan kewirausahaan di lembaga pendidikan yang mendasar karena akan meningkatkan, daya saing, keberanian untuk mengambil risiko, dan meningkatkan keuntungan bisnis yang dibangun secara kreatif dan inovatif.(Universitas Negeri Yogyakarta., 2012)

Seorang entrepreneur/wirausahawan yang memiliki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh entrepreneur sebagai sarana mencapai tujuan. Adapun pendidikan di sini berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir.(Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan kita mengikuti kegiatan pendidikan khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, kita mampu untuk berpikir secara luas mengenai wirausaha. Lingkungan yang bersinergi dapat menciptakan peluang barumuncul, ketika disuatu daerah terjadi banyak permasalahan dalam memenuhi kebutuhan, maka kita harus pintar membaca kondisi lingkungan sekitar serta kita mampu mewujudkan ide tersebut untuk memenuhi kebutuhan para anggota masyarakat disekitar, selain itu ide tersebut dapat menambah pemasukan diri sendiri (pendapatan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh lebih besar pada melek finansial dalam kesadaran aspek tumbuh peluang bisnis dan dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Hal ini memiliki implikasi bahwa pentingnya meningkatkan kesadaran peluang bisnis di pendidikan kewirausahaan. Bersamaan pendidikan kewirausahaan dan melek finansial memiliki pengaruh besar pada pembentukan keterampilan kewirausahaan yang menunjukkan peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui memahami aspek neraca, laporan laba rugi, dan arus kas dan tumbuh kesadaran peluang bisnis dan dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan menjadi utama fokus di pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan literasi dan kewirausahaan peserta didik.(Saptono, 2018)

Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.

III. Penutup

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu langkah pasti untuk dapat menanamkan rasa dan juga jiwa kewirausahaan di dalam diri peserta didik. Jiwa kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan kemampuan berwirausaha serta dilandaskan dengan berpikir kritis, maka akan tercapai kemampuan wirausaha peserta didik yang nantinya bisa terus bisa berkembang luas dan sangat berguna untuk kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saptono, A. (2018). *Entrepreneurship Education and Its Influence on Financial Literacy and*. 21(4), 1–11.
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Suparno, J. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED) Oktober*, 2(2), 2302–2663.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- Universitas Negeri Yogyakarta., E. (2012). Jurnal ekonomi & pendidikan : wadah kreativitas dan olah pikir ilmiah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 1–18. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>